

Morfogenesis Dhurung di Dusun Sumberwaru Pulau Bawean, Kabupaten Gresik

Sriwati Ajrina Sani

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: ajrinasani98@gmail.com

ABSTRAK

Dhurung merupakan arsitektur khas Pulau Bawean, Kabupaten Gresik yang memiliki peran penting sebagai lumbung penyimpanan padi bagi masyarakat Bawean. Dusun Sumberwaru merupakan salah satu dusun yang masih mempertahankan keberadaan Dhurung di Pulau Bawean. Seiring dengan perkembangan jaman, Dhurung ikut berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dari penggunaanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan ini dari sudut pandang morfogenesis untuk mengetahui bagaimana proses perubahan dari Dhurung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat yang tinggal di Dusun Sumberwaru menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan literatur. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan kaitan perubahan dhurung dan pengaruhnya terhadap pengguna dari segi fisik maupun non fisik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasanya morfogenesis terjadi pada Dhurung di Dusun Sumberwaru yang bertahan hingga saat ini merupakan bentuk dari aksi adaptasi pengguna untuk menyesuaikan fungsi Dhurung dalam kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: bawean, dhurung, morfogenesis

ABSTRACT

Dhurung is a typical architecture of Bawean Island, Gresik Regency which has an important role as a rice barn for the Bawean community. Sumberwaru is one of the hamlets that still maintains the presence of Dhurung on Bawean Island. Through ages, Dhurung changes and develops according to the need of its users. This study was conducted to determine this change from morphogenesis point of view to find out the process of change of Dhurung affecting and affected by the people living in Sumberwaru using a qualitative descriptive method by using direct observation and literature to collecting data. The data analysis used in this research is descriptive analysis method to describe the relation between the morphogenesis of Dhurung and their effect on users based on physical and non-physical aspect. The result obtained from this study are that the morphogenesis that occurs in Dhurung in Sumberwaru which survived to this day is a form of adaptation to adjust the function of Dhurung to the activities of the users.

Keywords: bawean, dhurung, morphogenesis